BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu edukasi yang didapatkan melalui usaha dan juga melalui proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk menunju bangsa yang berkualitas dan juga baik dari segi intelektual, spiritual, dan juga moral. Pendidikan sendiri dapat didapatkan oleh seseorang melalui bimbingan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang perlu untuk mendapatkan pendidikan dalam mencapai tujuan, dapat diartikan bahwasanya pendidikan sangat bermakna. Ketika melakukan suatu tindakan yaitu berupa memberikan pendidikan kepada orang lain. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berperan penting dalam membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Sebagai tahap awal, pendidikan di sekolah dasar sangat krusial untuk membangun fondasi kemampuan dan kepribadian anak. Pada tingkat ini, anak-anak diperkenalkan pada keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan memahami konsep-konsep dasar.

Sekolah dasar (SD) merupakan tempat awal seorang anak dalam menjalankan proses untuk mendapatkan Pendidikan formal. Pada saat menempuh Pendidikan sekolah dasar terdapat berbedaan dalam menempuh Pendidikan di jenjang lainnya, dalam segi karakteristik siswa, proses belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Disaat menempuh

Pendidikan di sekolah dasar peserta didik mulai belajar tentang hal-hal yang sebelum nya tidak ia ketahui menjadi tahu dari sebelumnya hanya mendapatkan pembelajaran yang hanya berbentuk abstrak menjadi konkrit. Pada saat di sekolah dasar peserta didik dituntut untuk mempelajari lima bidang ilmu pokok, salah satu diantaranya yaitu mempelajari Matematika. Matematika diajarkan mulai dari Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya matematika dalam dunia pendidikan saat ini.

Pentingnya peran matematika juga nampak dalam pengaruhnya terhadap mata pelajaran lain. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan. Karena itulah, matematika diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara kritis, cermat, efektif, dan efisien. Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar matematika. Proses ini berpusat pada guru yang mengajar matematika dengan melibatkan seseorang melakukan kegiatan belajar matematika.

Motivasi belajar juga merupakan salah satu komponen yang menentukan seberapa efektif pembelajaran. Seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik jika mereka memiliki motivasi belajar. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Sardiman dalam Joyoleksono, dkk. (2022: 82), menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam

diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6-7 November- 2024 dikelas IVA dan IVB SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci. Peneliti menemukan bahwa, dalam proses pembelajaran Matematika peserta didik kurang aktif dan peserta didik kurang mampu memahami materi yang di berikan oleh guru. Pada saat peserta didik diminta untuk menyampaikan jawabannya ke depan kelas, masih banyak peserta didik yang malu-malu dan kurang lancar dalam mengemukakan pendapatnya, serta keinginan akan keingintahuan terhadap materi yang sedang mereka pelajari yang masih rendah, peserta didik hanya mampu menerima beberapa saja materi pembelajaran yang di sampaikan atau diberikan oleh guru. Guru lebih fokus dalam menjelaskan atau menerangkan saja materi di depan kelas dan tidak kurangnya interaksi dengan peserta didik dan guru pun lebih cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Pada saat guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, peserta didik lebih banyak diam, dan juga masih banyak peserta didik yang cenderung banyak menanyakan kepada temannya atau mencontoh jawaban dari temannya. Peserta didik tidak diberikan pelatihan untuk dapat menemukan pengetahuan dan konsep. Dalam situasi di mana seorang guru mendominasi kelas selama pembelajaran, membuat peserta didik cenderung melupakan materi yang telah diajarkan. Hingga masalah ini menjadi pemicu rendahnya hasil belajar peserta didik.

Selain dari hasil temuan dari hasil wawancara, informasi serupa diperoleh melalui perbincangan peneliti dengan ibu Arini Meliza, S.Pd, selaku guru di kelas IVA. Beliau menyampaikan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dilihat dari banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) khususnya dalam pembelajaran matematika. Banyak siswa yang belum memahami materi, yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung bingung Ketika di hadapkan pada soal- soal yang lebih menantang. Hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah juga disebabkan oleh motivasi belajar siswa dapat di lihat dari kurangnya hasrat dan dorongan untuk mencapai keberhasilan, kurangnya harapan dan cita – cita yang memotivasi untuk masa depan, tidak ada penghargaan yang diterima dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang menarik, serta situasi belajar yang tidak kondusif.

Dari beberapa kondisi yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IV SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah, kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik cepat bosan dalam belajar, kurang fokus, dan peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang tanggap terhadap arahan guru dalam hal pemahaman materi ajar, terutama pada pelajaran Matematika. Keberhasilan dalam penyelenggaraan Pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satunya

adalah motivasi belajar serta kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Salah satu alasan utama mengapa kurangnya motivasi belajar adalah karena kurangnya tujuan pembelajaran yang jelas dan penggunaan Model pembelajaran yang tidak efektif. Tanpa tujuan yang dapat dipahami atau dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Model pengajaran yang tidak efektif juga dapat menjadi penyebab tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. peserta didik akan kesulitan untuk melihat pentingnya belajar. Tanpa adanya gambaran tentang apa yang akan mereka capai dengan belajar, mereka bisa merasa bahwa usaha yang mereka lakukan tidak akan menghasilkan sesuatu yang berarti. Ketika tujuan dalam belajar tidak tampak jelas, peserta didik seringkali merasa belajar itu hanya sekadar rutinitas tanpa makna. Salah satu model pembelajaran yang efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu model *Problem Based Learning* karena model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memfokuskan pada pemecahan masalah nyata yang relevan.

Motivasi belajar peserta didik di SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci masih rendah, karena aktivitas mereka dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran matematika kurang. Dari pengamatan terhadap peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa dari 32 anak yang ada, sekitar 16 anak atau 50% tidak merespon guru. Maka guru perlu menghasilkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi

peserta didik. Hal ini bertujuan agar motivasi belajar peserta didik tetap tinggi. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada motivasi belajar peserta didik, hanya 50%. Itu berarti peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami metode ceramah dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, materi pelajaran yang tidak sesuai dengan minat atau kebutuhan peserta didik juga sangat mepengaruhi motivasi mereka. Jika mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari tidak relevan dengan kehidupan mereka atau tidak menarik, mereka akan kehilangan minat untuk mempelajarinya. Misalnya, siswa yang tidak merasa terhubung dengan pelajaran matematika karena mereka tidak melihat bagaimana pelajaran itu akan berguna dalam kehidupan sehari-hari bisa kehilangan semangat untuk belajar. Ketertarikan terhadap materi sangat penting karena tanpa rasa ingin tahu atau hasrat untuk memahami, belajar akan terasa monoton dan membosankan.

Tabel 1: Nilai Ujian Sumatif Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025 siswa kelas IV SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci pada mata pelajaran Matematika

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi Nilai		
		Jumlah Nilai rata-rata	<60 Tidak Tuntas	≥60 Tuntas
IV. A	17	59,823	9 Orang (52,9%)	8 Orang (47,1%)
IV. B	15	61,071	6 Orang (40%)	9 Orang (60%)

Sumber: Guru Kelas IV SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci

Berdasarkkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV A hanya 47,1% siswa yang tuntas dan 52,9% tidak tuntas. Pada kelas IV B 60% siswa yang tuntas dan 40% lainya tidak tuntas.

Pada kelas IVA memiliki nilai rata-rata 59,823 dan kelas IVB memiliki rata-rata 61,071, disini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan pembelajaran mengunakan model *Problem Based Learning* bahwa nilai rata-rata kelas IVA lebih rendah dari rata-rata IVB. Dengan demikian guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga materi pelajaran yang disampaikan Ketika pembelajaran berlangsung mudah dipahami oleh peserta didik dan motivasi belajar dalam memberikan dorongan, keinginan, mendukung, maupun semangat yang diberikan oleh guru sehingga motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berpengaruh dan meningkatkan hasil belajar.

Salah satu jenis pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. Dalam model ini, siswa perlu memiliki keyakinan diri, memotivasi siswa untuk belajar mandiri, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Setiap siswa diberi tugas tertentu untuk dikerjakan secara individu, sesuai dengan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal yang disediakan. dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) siswa menggunakan "pemicu" dari kasus atau skenario masalah untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Kemudian, mereka melakukan pembelajaran mandiri dan terarah. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok untuk mendiskusikan dan menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh.

Problem Based Learning juga memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Ketika siswa menghadapi masalah yang kompleks, mereka

diharuskan untuk mencari informasi lebih lanjut, baik melalui literatur, eksperimen, maupun diskusi dengan teman sekelas atau guru. Proses ini memperkuat kemampuan riset dan kemandirian belajar, yang penting untuk perkembangan akademis dan profesional mereka di masa depan.

Dengan begitu, *Problem Based Learning* tidak hanya sekadar pemecahan masalah belaka, melainkan lebih mengutamakan penggunaan masalah yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Proses ini dijelaskan secara jelas, dan semua variasi yang ada mengikuti serangkaian langkah serupa. Melalui pelaksanaan seperti itu, setiap anggota bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang menjadi tugasnya, dan bersedia untuk berbagi dengan anggota kelompok kecil lainnya, karena solusi terhadap masalah lain mungkin ada pada rekannya di dalam kelompok yang sama.

Berdasarkan masalah yang sudah di kemukakan di atas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk melihat pengaruh motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pempelajaran. Karena model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga membantu dalam melatih peserta didik dalam berpikir secara kritis untuk memecahkan sebuah permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci. Berdasarkan masalah tersebut peneliti telah melakukan penelitian eksperimen

dengan judul **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah di paparkan, peneliti memperoleh berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran terdapat 50% peserta didik tidak merespon guru.
2. Hasil belajar matematika siswa pada kelas IV A 52,9% tidak tuntas. Pada kelas IV B 40% tidak tuntas.
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dan guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, peneliti ini dibatasi pada masalah rendah nya motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan nya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi siswa di kelas IV SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci.

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 145/III Pungut Mudik Kerinci.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh model *Problem Based Learning.*terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 145/III Pungut Mudik Kerinci.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh model *Problem Based Learning.*terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 145/III Pungut Mudik Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

   Memberikan wawasan yang luan dan dilakukan secara nyata dalam dunia Pendidikan bahwa pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 145/III Pungut Mudik Kerinci melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Peserta Didik. Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberi sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas,

berilmu, dan selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan informasi kepada peserta didik, bahwa kreativitas dalam pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Pendidik. Memberikan motivasi bagi pendidik untuk menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik. Meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan baik bagi peserta didik, orang tua maupun masyarakat.
c. Bagi Sekolah. Melalui peningkatan keaktifan peserta didik maka pembelajaran sekaligus akan menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik anak, sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas lulusan.
d. Bagi Peneliti. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penerapan pendidikan.

1981
UNIVERSITAS BUNG HATTA